

BAB V

PENUTUP

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa Buku Cerita Bergambar. Peneliti menggunakan prosedur penelian dan pengembangan model *borg and gall* yang memiliki 10 tahap namun peneliti menyederhanakan menjadi 9 tahap yang dimulai dari pengumpulan data melalui wawancara untuk permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran pengumpulan data dilakukan di SD Negeri Sumberagung, desain produk dimulai dengan menentukan desain produk bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, validasi ahli dilakukan setelah bahan ajar selesai didesain lalu di validasikan untuk mengetahui nilai kelayakan serta saran dari ahli validator (ahli desain bahan ajar, ahli bahasa, ahli materi), revisi desain dilakukan setelah memeproleh penilaian serta saran dari validator, uji coba produk (secara terbatas) dilakukan di SD Negeri Tenganan 1 dengan jumlah 6 siswa, revisi produk dilakukan setelah menerima angket yang telah diisi oleh siswa untuk penyempurnaan produk, uji coba produk (secara luas) dilakukan di SD Negeri Sumberagung dengan jumlah 10 siswa, revisi produk dilakukan apabila produk diperlukan perbaikan, produk massal dilakukan dengan menyebar luaskan produk di SD Negeri Tenganan 1 dan SD Negeri Sumberagung.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Titik Suciati pada pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar. Hasil uji validitas berdasarkan validasi

dari validator bahan ajar dengan skor 4,8 dengan kategori baik, ahli materi dengan skor 4,8 baik. Respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada uji coba terbatas diperoleh presentase 97% dengan kategori positif. Sementara respon siswa pada uji coba lapangan diperoleh presentase 9,8% dengan kategori positif. Penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar hasil pengembangan yang telah dilakukan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata N-gain pada kelas eksperimen yaitu 0,7 dengan kategori sedang. Sedangkan rata-rata N-gain pada kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar hasil pengembangan memperoleh rata-rata 0,1 dengan kategori rendah.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Andri Susanti, Eko Handoyo, Sri Susilogati Sumarti pada Pengembangan Buku Cerita. Hasil dalam penelitian tersebut diperoleh hasil validasi oleh ahli media dengan nilai 52 kategori sangat valid, validator bahasa diperoleh nilai 38 kategori sangat valid dan validator materi dengan nilai 45 sangat valid. Hasil nilai pre test dan post test diuji menggunakan nilai N-Gain. Hasil nilai N-Gain 0,6134 dengan kategori sedang yang artinya buku cerita IPS berbasis kearifan lokal cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV.²

¹ Titik Suciati, Skripsi: *Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). Hlm.118

² Indah andri susanti, Eko Handoyono, Sri Susilogati Sumarti. Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume.06, 2022. Hlm.2516

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Tri Kurniawati, Henny Dewi Koeswanti dalam Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berdasarkan uji *descriptive statistics* diperoleh rata-rata kemampuan *pretest* siswa sebesar 72,68 dengan nilai minimal 59 dan nilai maksimal 94, sedangkan rata-rata kemampuan membaca siswa ketika ketika sudah dilakukan tindakan atau *posttest* meningkat 23,3% presentase selisih nilai minimal sebesar 0,06%. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa *Sig. 2 (tailed)* sama dengan 0,000 atau kurang dari 0,05 yang artinya hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.³

Hasil data untuk mengetahui kelayakan bahan ajar buku cerita bergambar peneliti terlebih dahulu melakukan validasi untuk buku cerita tersebut kepada para ahli seperti ahli desain bahan ajar, ahli bahasa, dan ahli materi.. Hasil persentase diperoleh 80% dari ahli desain bahan ajar, 92% dari ahli bahasa, dan 98% dari ahli materi, dan angket respon siswa diperoleh nilai persentase rata-rata 1.592%. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku cerita bergambar memiliki tingkat kelayakan dan kevalidan yang tinggi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar maupun buku pendamping tematik.

Hasil data untuk mengetahui keefektifan dan pengaruh sesudah menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar peneliti mengetahui dari

³ Risma Tri Kurniawati, Henny Dewi Koeswanti, Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 7 Nomor 1, 2020. Hlm.41

hasil yang diperoleh hasil *Pre tes* dan *Post test*. Diperoleh saat dilakukan uji coba terbatas *N-Gain* membaca 0,6 dengan kriteria sedang. Secara umum dalam uji coba terbatas ini mengalami kenaikan 21,6 pada keterampilan membaca. Dengan demikian uji coba terbatas dikelas dengan menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD telah berhasil. Selain *N-Gain* hasil data diolah menggunakan sample uji pared t-test. Nilai pre test nilai rata-ratanya sebesar 66.67 sedangkan post test pada uji coba terbatas nilai rata-ratanya sebesar 88.33 maka nilai pre tes < nilai rata-rata post test.

Uji coba secara luas dilakukan peneliti dengan hasil yang diperoleh *N-Gain* membaca 0,7 dengan kriteria tinggi. Secara umum dalam uji coba secara luas ini mengalami kenaikan 23 pada keterampilan membaca. Dengan demikian uji coba secara luas dikelas dengan menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD lebih berhasil dari uji coba secara luas. Selain *N-Gain* hasil data menggunakan sample uji pared t-test. nilai pre test nilai rata-ratanya sebesar 68.00 sedangkan post test nilai rata-ratanya sebesar 92.00 maka nilai pre tes < nilai rata-rata post test. Secara deskriptif terdapat perbedaaan antara rata-rata hasil belajar pre test dengan post test hasilnya lebih baik di nilai post tesnya. Untuk nilai signifikannya adalah $0.00 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre test dan post test maka

terdapat pengaruh keefektifan sesudah penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pada uji coba secara terbatas maupun luas.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka terdapat saran kepada pengguna maupun pembaca sebagai berikut:

- a. Bagi guru, bahan ajar buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
- b. Bagi peserta didik, bahan ajar buku cerita bergambar ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendamping dalam pembelajaran yang dapat menambah keterampilan siswa dalam membaca.
- c. Bagi peneliti, bahan ajar buku cerita bergambar dapat dijadikan sumber referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Saran Desimentasi Produk

Bahan ajar buku cerita bergambar ini diharapkan dapat digunakan bagi seluruh siswa SD Negeri Tenganan 1 dan SD Negeri Sumberagung maupun sekolah lainnya. Peneliti menyarankan ketika melakukan pengembangan suatu produk maka

harus memerhatikan kembali tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Penyebaran bahan ajar ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa masukan saran agar dapat menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

3. Saran Pengembangan Produk Lanjutan

Bahan ajar yang telah dikembangkan peneliti yaitu berupa bahan ajar buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk kelas 1 SD dan dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu saran dan masukan dari beberapa ahli seperti ahli desain bahan ajar, ahli bahasa, dan ahli materi. Saran tersebut berguna untuk perbaikan produk agar menjadi lebih baik lagi dan sesuai tujuan. Seperti saran dari ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi yang telah dipaparkan diatas.